

Urgensi Konseling Kelompok Melalui Pendekatan Solution Focused Brief Counseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Ataliya Khoirotunniswah Asy Syifa¹, Elly Angellita Nur Muhibad², & Muya Barida³

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²Universitas Ahmad Dahlan, ³Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Kedisiplinan Siswa, *Solution Focused Brief Counseling*.

Abstrak: Motivasi belajar adalah sesuatu hal yang sangat penting bagi setiap individu karena dengan adanya motivasi dalam diri individu akan membuat individu menjadi semangat dalam menjalankan aktivitas ataupun dapat dengan mudah mencapai sesuatu yang diinginkan. Akan tetapi motivasi tidaklah mudah untuk terus mempertahankannya untuk selalu ada dalam diri individu. Oleh sebab itu individu diperlukannya ada dorongan dari luar untuk bisa meningkatkan motivasi dalam dirinya. Salah satu upaya yang dapat digunakan oleh konselor untuk menolong peserta didik adalah dengan menggunakan konseling kelompok dengan pendekatan *Solution Focused Brief Counseling*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjabarkan urgensi konseling singkat berfokus solusi untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Pendekatan konseling singkat berfokus solusi ini dapat digunakan oleh guru BK untuk meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik. Metode penelitian yang diterapkan yaitu penelitian kualitatif atau yang dikenal sebagai kajian literature. Hasil kajian literature menunjukkan bahwa konseling ringkas berfokus solusi yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

How to Cite: Asy Syifa, Ataliya K., Elly Angellita N, & Muya Barida. (2022). Urgensi Konseling Kelompok Melalui Pendekatan *Solution Focused Brief Counseling* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses yang dilalui oleh setiap individu mulai sejak kecil hingga tua, belajar tidak akan terpisahkan dalam kehidupan manusia karena dengan belajar manusia dapat mencapai keinginannya. Salah satu pengaruh dalam mencapai kesuksesan dalam belajar yaitu motivasi belajar siswa. Sebagai salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran, motivasi dapat digunakan untuk memprediksi tingkat kemahiran yang dicapai siswa dalam periode tertentu (A. M. Sari & Nurcahyo, 2018). Sebagaimana motivasi merupakan sebagai alat pendorong yang timbul pada diri peserta didik yang mengarah kepada kegiatan belajar dan pembelajaran, dengan menjamin kelangsungan proses pembelajaran, dan memberikan bimbingan dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting sebagai penentu tercapainya tujuan suatu hasil belajar dan pembelajaran. Melalui motivasi belajar, siswa akan memiliki suatu desakan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung (Puspitarini & Hanif, 2019).

Kemampuan untuk memotivasi belajar individu sangat diperlukan saat manusia memasuki fase dimana menjadi pelajar, karena menjadi pelajar merupakan suatu masa yang penuh dengan ombak-ombak permasalahan di dalamnya yang menjadi persoalan yang dirasakan oleh para peajar atau siswa dalam kegiatan belajarnya. Terlebih siswa yang duduk di kelas VIII SMP yang tergolong dalam usia remaja ,sedang mengalami proses perkembangan dan pertumbuhan serta mempunyai kecenderungan ketidak stabilan secara psikis, dimana banyak mengalami kesulitan dalam memotivasi diri dalam belajar, yang mengakibatkan aktivitas belajar siswa menjadi terganggu dan dapat mengakibatkan turunnya prestasi akademik siswa.

Terbukti dengan adanya penelitian yang dilakukan di MTs Negeri Tapanuli Tengah bahwasanya masih banyak yang memiliki motivasi rendah diantaranya siswa yang memiliki motivasi rendah berjumlah 6 orang, yang memiliki motivasi cukup sebanyak 12 orang dan yang memiliki motivasi tinggi sebanyak 5v orang (Naibaho dkk., 2021). Selanjutnya penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Selemadeg dapat diketahui masih banyak siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, diantaranya kategori motivasi rendah sebanyak 4 siswa, motivasi sedang 16 siswa, dan motivasi tinggi sebanyak 3 siswa (Yasmini, 2021). Dari penelitian di atas yang telah dijabarkan, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa masih banyak yang rendah.

Pemberian sosialisasi terkait pentingnya motivasi belajar kepada siswa memanglah tergolong sulit untuk dimengerti siswa pada umumnya, sehingga dibutuhkan suatu bantuan yang dapat menjembatani peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang ada pada dirinya yang mengakibatkan menurunnya motivasi belajar. Salah satu bantuan yang dibutuhkan merupakan suatu layanan yang dapat digunakan yaitu layanan konseling kelompok dengan pendekatan *Solution Focused Brief Counseling* yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sebagai seorang konselor perlu memperhatikan lagi kondisi ini dengan apik. Gambaran permasalahan yang telah dipaparkan di atas memberikan suatu tantangan atau tugas baru bagi guru BK agar dapat membantu siswa meningkatkan kemampuannya dalam bidang belajar. Dari berbagai macam layanan, ada salah satu layanan yang dapat digunakan konselor untuk menolong siswa dengan mengimplementasikan konseling kelompok dengan pendekatan *Solution Focused Brief Counseling*. Konseling dengan pendekatan SFBC ini dipilih karena proses konselingnya serta penerapannya lebih berfokus pada solusi sehingga konselor mengharapkan bisa lebih cepat membantu siswa dalam menemukan jalan keluar dari permasalahannya (Dewi dkk., 2021).

Hasil dari wawancara terhadap siswa dan guru BK di SMP Muhammadiyah Bantul, didapatkan informasi bahwasanya masih banyak siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal tersebut terlihat pada gejala-gejala atau tingkah laku siswa di dalam kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung. Oleh karena itu masalah ini perlu diminimalisir, sehingga siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya dan dapat lebih maksimal dan terhindar dari kurangnya efektif dan efisiennya peserta didik dalam menjalani aaktivitas belajarnya.

Oleh karena itu berdasarkan permasalahan yang terjadi , peneliti berusaha untuk melakukan penelitian mengenai “ Urgensi Konseling Kelompok dengan menggunakan pendekatan *Solution Focused Brief Counseling* meningkatkan motivasi belajar siswa Pada Siswa SMP Muhammadiyah Bantul”.

METODE

Dalam Penelitian ini diterapkannya metode pendekatan kualitatif deskriptif, atau yang lebih dikenal sebagai kajian literature, yang dimana studi literature yaitu sebuah uraian atau deskripsi tentang literature yang relevan dengan bidang atau topik tertentu. Selain itu ujuan penelitian ini untuk mengetahui urgensi konseling kelompok melalui pendekatan *solution focused brief counseling* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan beberapa studi literatur. Selain itu studi literature menjadi proses mengumpulkan sumber bacaan, jurnal, maupun buku yang dilakukan dengan cara mencari dari sumber yang bertanggung jawab, dan dilanjutkan dengan cara menganalisis isi dari sumber yang digunakan sebagai studi literature yang sesuai dengan topik permasalahan. Pada penelitian ini mengangkat tema permasalahan terkait konseling dengan pendekatan SFBC untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan kajian literature yang dicari dari jurnal ilmiah terkait urgensi konseling kelompok dengan menggunakan pendekatan SFBC untuk meningkatkan motivasi belajar siswa setidaknya terdapat lima artikel yang terkait erat dengan topik penelitian. Kelima artikel tersebut dijabarkan pada table 1 di bawah ini:

Tabel 1. Deskripsi Sumber Kajian Literatur

No	Judul	Penulis	Hasil Penelitian	Tahun
1	Efektivitas Konseling Kelompok Realita Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP di Desa Siman Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri	Otista Nima Ligasari dan Febranti Putri Navion	Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi rendah mengalami peningkatan setelah diberikannya layanan konseling kelompok.	2019
2	Keefektifan Solution-Focused Brief Group Counseling untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa	Bambang Diby Wiyono	Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi rendah mengalami peningkatan setelah diberikan	2015

	Sekolah Menengah Kejuruan			konseling dengan pendekatan SFBC.	
3	Konseling Kelompok	Tega Wijayanti	Hasil analisis 2020		
	Untuk Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Pendekatan Sfbc (Teknik Miracle Question)		menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah mengalami peningkatan setelah diberikan treatment konseling kelompok dengan pendekatan SFBC		

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2022.

Berdasarkan tabel 1 hasil kajian literature di atas yang telah dianalisis menunjukkan bahwa urgensinya konseling kelompok dengan menggunakan pendekatan SFBC untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pembahasan

Motivasi belajar pada siswa sangatlah dibutuhkan dalam proses belajar mereka. Karena motivasi merupakan suatu dorongan, kekuatan, kebutuhan, semangat atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang untuk mencapai sesuatu yang mereka inginkan. Tak dapat dipungkiri bahwasanya selama kurang lebih dua tahun sudah berlalu adanya virus corona yang membuat proses pembelajaran menjadi online. Setelah kurang lebih dua tahun menjalani proses pembelajaran online yang dilakukan dari rumah akhirnya siswa kembali belajar di sekolah, akan tetapi banyak membuat siswa enggan untuk belajar di sekolah karena sudah terlanjur nyaman mengikuti pembelajaran dari rumah, sehingga membuat siswa kurang minat ataupun kurangnya motivasi belajar di sekolah.

Ketika motivasi belajar siswa rendah maka proses belajar dan pembelajaran di sekolah menjadi kurang maksimal. Yang terjadi di SMP Muhammadiyah Bantul masih banyak siswa yang kurangnya motivasi belajar sehingga menimbulkan berbagai banyak dampak negative yaitu siswa sering tidur di kelas, siswa sering mengganggu teman yang lain, membuat kegaduhan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Berbagai masalah yang terkait motivasi belajar yang rendah dapat menimbulkan dampak negative. Oleh sebab itu perlu adanya suatu tindakan dalam mengatasinya, salah satunya dengan implementasi Solution Focused Brief Counseling. *Solution Focused Brief Counseling* merupakan suatu pendekatan conseling yang berasumsi bahwa individu itu sehat, kompeten, memiliki kapasitas untuk membangun atau menemukan solusi-solusi, sehingga individu tidak terus-menerus berapada pada kubangan masalah yang dialami (Corey, 2016).

Solution Focused Brief Counseling dipergunakan untuk menolong konseli atau peserta didik menemukan cara pandang yang berbeda menjadi yang baru (Saputra dkk., 2018).

Walter dan Peller merupakan tokoh psikologi yang menjelaskan bahwa dalam *Solution Focused brief Counseling* ada beberapa konsep utama yang menjadi terapeutik, yaitu ; bersifat positif, berorientasi dalam proses, merangkum gagasan dalam waktu sekarang, bersifat praktis, merumuskan tujuan, kendali ada ditangan konseli, menggunakan bahasa konseli (Corey, 2016). Pendapat lain oleh O'Halon dan Weiner-Davis menjelaskan bahwa *Solution Focused Brief Counseling* mempunyai beberapa bentuk tujuan. Beberapa bentuk tujuan tersebut adalah mengubah cara pandang klien terhadap situasi dan kerangka acuan, mengubah cara menghadapi situasi masalah, dan memanfaatkan kekuatan dan sumber daya konseli (Corey, 2016).

Seligman dan Reichhenberg mengungkapkan bahwa tahapan dalam konseling singkat berfokus solusi ada lima (Corey, 2016). Berikut penjelasan mengenai tahapan dalam konseling SFBC, yaitu : yang pertama ada pembinaan hubungan. Dimana pembinaan ini diperlukan untuk menjalin hubungan antara konseli dengan konselor, sehingga tercipta suatu kolaborasi antara keduanya agar dapat tercapainya suatu tujuan yang diharapkan bisa dicapai. Lalu yang kedua ada identifikasi masalah. Dimana langkah kedua ini merupakan salah satu tahapan yang mendasar dalam konseling, karena dapat memberikan suatu tujuan dan suatu tindakan serta dapat meningkatkan konseli dalam perubahan yang lebih positif.

Selanjutnya tahapan ketiga ada penetapan tujuan. Dimana konselor dan konseli saling bekerjasama menetapkan tujuan yang lebih rinci atau spesifik, dapat dicermati dan dianalisis, terukur, dan konkret. Tujuan pada kenyatannya bisa berupa beberapa jenis tujuan yang dapat digunakan sebagai berikut : mengubah apa yang akan dilakukan dalam kondisi problematika; merombak cara pandang atau persepsi konseli tentang situasi masalah yang dialami; dan menyelami berbagai sumber, jalan keluar atau solusi, dan suatu kelebihan-kelebihan yang dimiliki konseli.

Selanjutnya tahap keempat yaitu merancang dan melaksanakan intervensi. Intervensi dibuat untuk menghambat suatu tingkah laku yang bermasalah dengan memperlihatkan suatu cara yang dapat merespon masalah tersebut. Konselor memadukan pemahamannya serta kreativitas yang dimilikinya dalam menggunakan tahapan-tahapan konseling untuk menciptakan terjadinya perubahan pada konseli walaupun tidak banyak. Selanjutnya tahapan yang terakhir Terminasi, Evaluasi, dan Tindak Lanjut. Dalam tahap ini guru BK memakai teknik pertanyaan skala untuk dapat menangkap perubahan yang terjadi terhadap konseli dipadankan dengan perubahan pertama konseli mengikuti layanan konseling . Setelah permasalahan klien dapat teratasi dengan sesuai harapan konseli, maka konselor dan konseli dapat menyudahi konseling yang dilakukan.

Ada beberapa teknik yang digunakan pada pendekatan *Solution Focused Brief Counseling*. Corey menjabrkan teknik yang digunakan dalam pendekatan SFBC (Corey, 2016). Sebagai berikut: Yang pertama ada pertanyaan pengecualian (*exceptions question*). *Exceptions questions* merupakan suatu teknik yan digunakan dalam pendekatan SFBC bertujuan untuk mengarahkan konseli ke saat-saat ketika dalam kondisi tidak terjadi masalah atau masalah konseli terasa ringan. *Exceptions* merupakan pengalaman-pengalaman masa lalu konseli yang masuk akal sehingga konseli memiliki masalah pada saat ini (Corey, 2016). Teknik kedua yaitu pertanyaan keajaiban (*miracle questions*). Pertanyaan keajaiban merupakan suatu teknik yang mendorong konseli untuk membayangkan sebagai cara untuk mengidentifikasi jenis perubahan

yang paling ingin mereka lihat (Corey, 2016). Teknik ketiga yaitu pertanyaan berskala (*scaling question*). Pertanyaan skala merupakan pertanyaan yang disusun untuk memfasilitasi konseli dalam mengetahui seberapa besar perubahan yang dialami atau kemajuan yang telah digapai dalam menggapai tujuan penyelesaian masalah (Corey, 2016). Teknik keempat yaitu rumusan tugas sesi awal (*formula first session task/ffst*). FFST merupakan suatu sesi dimana konselor memberikan tugas yang diberikan kepada klien untuk dikerjakan dan diselesaikan pada waktu diantara sesi awal dan sesi dua. Konselor berbicara: “pada antara sesi awal dan sesi berikutnya, saya ingin kamu dapat mencermati pertemuan-pertemuan sebelumnya sehingga kamu bisa menelaskan kepada saya pada pertemuan kita selanjutnya”.

Dan teknik terakhir dalam SFBC yaitu Umpan Balik Kepada Klien (*Therapist Feedback to Clients*). SFBC pada umumnya mengambil waktu sekitar 5-10 menit menjelang sesi terakhir untuk merancang suatu pesan singkat untuk diberikan kepada konseli (Corey, 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang sudah peneliti lakukan dengan cara mengaitkan, membandingkan, menguraikan, lalu menyimpulkan isi dari data yang diperoleh. Hasil analisis data penelitian ini didapatkan bahwasanya motivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah Bantul masih ada siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah sehingga siswa tersebut kurang antusiasnya mengikuti belajar dan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu konseling kelompok dengan pendekatan *Solution Focused Brief Counseling* sangatlah penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan harapan siswa dapat menjadi lebih giat dalam belajar, lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas yang sedang berlangsung sehingga siswa dapat memaksimalkan proses belajar pembelajaran di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah. Swt., atas limpahan rahmat serta karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan artikel yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Al-Islam Melalui Kultur Sekolah; Studi Kasus Di SMP Muhammadiyah Bantul”. Oleh sebab itu, peneliti ucapkan terima kasih kepada:

1. FKIP Universitas Ahmad Dahlan yang telah menyelenggarakan Seminar Nasional PLP.
2. Dosen Koordinator Lapangan (DKL) yaitu Ibu Rusmining, M.Pd selaku Dosen Koordinator Lapangan yang telah membantu dan mengkoordinasi kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II.
3. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yaitu Ibu Muya Barida, M.Pd yang telah membimbing dan membantu selama penyusunan artikel dari kegiatan PLP II.
4. Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Bantul yang sudah memberikan izin kepada peneliti
5. Para guru pamong dari SMP Muhammadiyah Bantul yang telah membantu dan membimbing selama kegiatan PLP II.
6. Siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Bantul yang berpartisipasi dalam penelitian ini, sehingga penelitian berjalan lancar.
7. Ayah dan Ibu yang telah memberi dukungan berupa dukungan spiritual, moral, serta memberikan fasilitas yang baik untuk menunjang terselesainya penelitian ini.
8. Sahabat yang selama proses penelitian memberikan dukungan.

Penelitian yang dilakukan peneliti semoga memberi kebermanfaatan bagi dunia Pendidikan, serta sebagai alternatif dari penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Corey, G. (2016). *Theory and practice of counseling and psychotherapy, Enhanced*. Cengage Learning.
- Dewi, N. K., Ramli, M., & Radjah, C. L. (2021). Improving the Academic Resilience of Students Through the Focus Brief Counseling (SFBC) Solution Approach. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4(2), 243–254.
- Kusumawide, K. T., Saputra, W. N., Alhadi, S., & Prasetiawan, H. (2019). Keefektifan Solution Focused Brief Counseling (SFBC) untuk menurunkan perilaku prokrastinasi akademik siswa. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(2), 89–102.
- Naibaho, S. W., Siregar, E. Y., & Elindra, R. (2021). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa MTs Negeri 1 Tapanuli Tengah Disaat Pandemi Covid-19. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(2), 304–312.
- Puspitarini, Y. D., & Hanif, M. (2019). Using Learning Media to Increase Learning Motivation in Elementary School. *Anatolian Journal of Education*, 4(2), 53–60.
- Putri, D. A., Saputra, W. N. E., Hartanto, D., & Nugraha, A. (2019). The effectiveness of solution focused brief counseling (SFBC) based on creative art to reduce students social aggressive behaviour. *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 6(2), 60–67. <https://doi.org/10.29407/nor.v6i2.13616>
- Quick, E. K. (2008). *11—Positive Psychology and the Strategic Solution Focused Model* (E. K. Quick, Ed.). Academic Press. <https://doi.org/10.1016/B978-012374175-2.50012-2>
- Ramadhani, E., & Sari, S. P. (2021). Konseling Singkat Berfokus Solusi Untuk Mengurangi Burnout Selama Belajar Mandiri Dari Rumah Pada Siswa. *Counsnesia Indonesian Journal Of Guidance and Counseling*, 2(02), 166–177. <https://doi.org/10.36728/cijgc.v2i02.1651>
- Saputra, W. N. E., Wiretna, C. D., Utami, S. R., & Ramadhani, A. (2018). Drawing Solution: Ekspresi Seni dalam Konseling Ringkas Berfokus Solusi. *Jurnal Fokus Konseling*, 4(2), 185–191. <https://doi.org/10.52657/jfk.v4i2.636>
- Sari, A. M., & Nurcahyo, H. (2018). Improving students learning motivation through mobile learning. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 4(3), 271–276.
- Sari, S. P., Indasari, M., & Surtiyoni, E. (2020). Konseling Kelompok Singkat Berorientasi Solusi menggunakan media boneka untuk mengurangi agresivitas Siswa. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(2), 147–159.
- Sugara, G. S. (2017). Integrasi Terapi Sandtray Dengan Pendekatan Konseling Berfokus Solusi Pada Anak Yang Mengalami Trauma. *Jurnal Fokus Konseling*, 3(1), 32–46.
- Suranata, K., & Prakoso, B. B. (2020). Program web-based SFBC untuk mereduksi kecemasan akademik siswa saat pandemi COVID-19; sebuah pilot studi. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 6(2), 47–52.
- Yasmini, N. W. S. (2021). Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui layanan bimbingan COVID berbasis ZOZIZZ. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(1), 98–107